



**PENGARUH PERTUMBUHAN BELANJA DESA TERHADAP PERTUMBUHAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT PADA DESA BABAKAN SADENG KECAMATAN  
LEUWISADENG KABUPATEN BOGOR PERIODE TAHUN 2012-2016**

Skripsi

Disusun Oleh :

Resa Nurhidayat

022114146

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JULI 2018**

**PENGARUH PERTUMBUHAN BELANJA DESA TERHADAP  
PERTUMBUHAN PENDIDIKAN MASYARAKAT PADA DESA  
BABAKAN SADENG KECAMATAN LEUWISADENG  
KABUPATEN BOGOR PERIODE TAHUN 2012-2016**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH PERTUMBUHAN BELANJA DESA TERHADAP  
PERTUMBUHAN PENDIDIKAN MASYARAKAT PADA DESA  
BABAKAN SADENG KECAMATAN LEUWISADENG  
KABUPATEN BOGOR PERIODE TAHUN 2012-2016**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

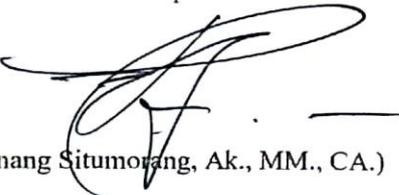
Pada Hari : Sabtu 14 Juli 2018

Resa Nurhidayat

0221 14 146

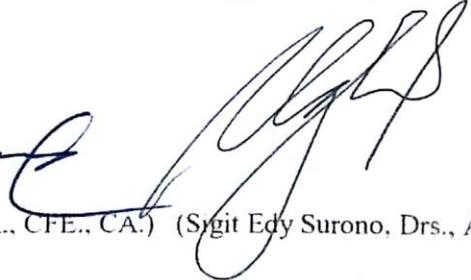
Menyetujui,

Dosen penilai

  
(Monang Situmorang, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

   
(H. Akhsanul Haq, Ak., MBA., CMA., CFE., CA.) (Sigit Edy Surono, Drs., Ak., MM.)

## ABSTRAK

Resa Nurhidayat 022114146. Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode Tahun 2012-2016. Di bawah bimbingan H.Akhsanul Haq dan Sigit Edy Suroño.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Suatu bentuk kepedulian pemerintah pusat terhadap pemerintah desa adalah dengan meningkatkan anggaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat seperti perbaikan infrastruktur, dan sarana dan prasarana pendidikan melalui Alokasi Dana Desa (ADD). Peningkatan belanja desa cukup optimal digunakan oleh pemerintah desa. Hal tersebut dilihat dari penggunaan dana desa sebagian besar digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan belanja desa terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat di Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode analisis statistik. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis yaitu uji statistik t dan uji determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan software SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode Tahun 2012-2016 sebesar 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan belanja desa mampu mempengaruhi pertumbuhan pendidikan masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode Tahun 2012-2016, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pertumbuhan Belanja Desa dan Pendidikan Masyarakat

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode Tahun 2012–2016”. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti mata kuliah skripsi prodi Akuntansi pada fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak dan Ibu tercinta Asep Hidayat dan Nuryati yang telah memberikan dukungan berupa materi, moril beserta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari SE.,M.Si., selaku Sekertaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak H. Akshanul Haq, Ak., MBA., CMA., CFE., CA., selaku Ketua Komisi Pembimbing proposal penelitian yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak Sigit Edy Suro., Drs., Ak., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing proposal penelitian yang membimbing dan mengareahkan penulis.
7. Resti Prasiska Chandra
8. Adam Ridwan Zakirie
9. M. Rifan Taufik

Penulis menyadari begitu banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya di masa datang, harapan penulis semoga penulis makalah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bogor, Maret 2018

Penulis,

## DAFTAR ISI

|   | Hal |
|---|-----|
| <b>JUDUL</b> .....                                    | i   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                        | ii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                  | iv  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | v   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | vi  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | ix  |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b> .....                            | x   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | xi  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                          | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |     |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian .....                  | 1   |
| 1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah ..... | 6   |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah .....                     | 6   |
| 1.2.2. Perumusan Masalah .....                        | 6   |
| 1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian .....               | 6   |
| 1.3.1. Maksud Penelitian .....                        | 6   |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian .....                        | 7   |
| 1.4. Kegunaan Penelitian .....                        | 7   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                        |     |
| 2.1. Pendidikan .....                                 | 8   |
| 2.1.1. Definisi Pendidikan .....                      | 8   |
| 2.1.2. Tujuan Pendidikan .....                        | 9   |
| 2.1.3. Tingkat Pendidikan .....                       | 11  |
| 2.1.4. Ukuran Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat ..... | 12  |
| 2.2. Keuangan Desa .....                              | 13  |
| 2.2.1. Definisi dan Dasar Hukum Keuangan Desa .....   | 13  |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.2 Peraturan Pengelolaan Keuangan Desa .....              | 14 |
| 2.2.3 Pengertian Belanja Desa .....                          | 14 |
| 2.2.4 Ukuran Pertumbuhan Belanja Desa.....                   | 15 |
| 2.3 Peneliti Terdahulu dan Kerangka Pemikiran .....          | 16 |
| 2.3.1 Peneliti Terdahulu.....                                | 16 |
| 2.3.2 Kerangka Pemikiran .....                               | 17 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....                               | 20 |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                         |    |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                   | 21 |
| 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....         | 21 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....                   | 21 |
| 3.4 Operasional Variabel .....                               | 22 |
| 3.5 Metode Penarikan Sampel .....                            | 23 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data .....                            | 23 |
| 3.7 Metode Pengolahan Data / Analisis Data .....             | 23 |
| 3.7.1 Statistik Deskriptif.....                              | 24 |
| 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik .....                          | 24 |
| 3.7.2.1 Uji Normalitas.....                                  | 24 |
| 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....                        | 24 |
| 3.7.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....                | 25 |
| 3.7.4 Uji Hipotesis.....                                     | 25 |
| 3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....   | 25 |
| 3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> )..... | 26 |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>                |    |
| 4.1 Visi Dan Misi Pemerintahan Desa Babakan Sadeng .....     | 27 |
| 4.1.1. Visi dan Misi Pemerintah Desa Babakan Sadeng .....    | 27 |
| 4.1.2. Demografis Pemerintahan Desa Babakan Sadeng .....     | 27 |
| 4.1.2.1. Letak Geografis .....                               | 27 |

|   |    |
|---|----|
| 4.1.2.2. Topografi.....   | 28 |
| 4.1.2.3. Luas dan Penggunaan Lahan.....   | 28 |
| 4.1.3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa .....  | 29 |
| 4.1.4 Kondisi Sosial Budaya.....  | 32 |
| 4.2. Hasil Penelitian .....   | 34 |
| 4.2.1. Analisis Pertumbuhan Belanja Desa Babakan Sadeng<br>Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor .....                                    | 34 |
| 4.2.2. Analisis Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa<br>Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten<br>Bogor Periode 2012-2016 ..... | 36 |
| 4.3. Analisis Data .....  | 38 |
| 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif .....  | 38 |
| 4.3.2. Uji Asumsi Klasik .....  | 39 |
| 4.3.2.1. Uji Normalitas .....   | 39 |
| 4.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas .....  | 40 |
| 4.3.3. Analisis Regresi Linier Sederhana .....  | 41 |
| 4.3.4. Pengujian Hipotesis .....  | 42 |
| 4.3.4.1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Statistik t) .....  | 42 |
| 4.3.4.2. Pengujian Hipotesis<br>Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....   | 43 |
| 4.4. Interpretasi Penelitian .....  | 43 |
| 4.4.1. Analisis Belanja Desa Pada Desa Babakan Sadeng<br>Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor .....                                      | 44 |
| 4.4.2. Analisis Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng<br>Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor .....                                  | 44 |
| 4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan<br>Pendidikan Masyarakat .....  | 45 |

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 5.1. Simpulan ..... | 46 |
| 5.2. Saran .....    | 47 |

## DAFTAR TABEL

|          | Hal  |
|----------|--|
| Tabel 1  | Perkembangan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 2 |
| Tabel 2  | Perkembangan Pertumbuhan Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 4               |
| Tabel 3  | Alokasi Dana Untuk Pendidikan ..... 4  |
| Tabel 4  | Ringkasan Penelitian Terdahulu ..... 16  |
| Tabel 5  | Operasionalisasi Variabel ..... 22   |
| Tabel 6  | Luas Tanah dan Penggunaannya pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 28             |
| Tabel 7  | Pertumbuhan Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 35                           |
| Tabel 8  | Rincian Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 36                               |
| Tabel 9  | Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 37                              |
| Tabel 10 | Hasil Statistik Deskriptif ..... 38  |
| Tabel 11 | Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test ..... 39  |
| Tabel 12 | Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 41   |
| Tabel 13 | Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ..... 42  |
| Tabel 14 | Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t) ..... 42   |
| Tabel 15 | Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 43   |

## DAFTAR GRAFIK

|          | Hal  |
|----------|--|
| Grafik 1 | Perkembangan Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Peningkatan<br>Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng<br>Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 5 |
| Grafik 2 | Pertumbuhan Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan<br>Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 35  |
| Grafik 3 | Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng<br>Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... 37  |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Hal |
|--|-----|
| Gambar 1 Rasio Pertumbuhan Pendidikan .....  | 12  |
| Gambar 2 Rasio Pertumbuhan Belanja Desa.....   | 15  |
| Gambar 3 Kerangka Pemikiran Teoritis<br>Yang Menggambarkan Variabel-variabel.....                          | 19  |
| Gambar 4 Struktur Organisasi Tata Kerja Desa Babakan Sadeng<br>Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ..... | 30  |
| Gambar 5 Gambar P Plot Normalitas .....  | 40  |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Perkembangan Peningkatan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016
- Lampiran 2 Perkembangan Peningkatan Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016
- Lampiran 3 Rincian Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016
- Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional dan diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Desa merupakan ujung tombak pelaksanaan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Sebagai representasi kehadiran negara, desa adalah garda terdepan yang menghubungkan langsung dengan rakyat. Posisi ini menyebabkan desa berikutnya diperlakukan tidak lagi seperti dulu. Karenanya, desa juga meiliki kepentingan yang juga berubah, termasuk anggarannya. Sebagaimana diketahui, desa sebagai basis kehidupan masyarakat akar rumput mempunyai dua wilayah berbeda, tetapi saling berkaitan. Dua wilayah itu merupakan titik masuk krusial pembaruan desa yang saat ini paralel dengan agenda besar reformasi politik ataupun pembaruan pemerintahan (UU RI No.6 tahun 2014)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa salah satunya mengatur sistem desentralisasi dimana Pemerintah Pusat memberikan kewenangan dan keleluasaan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan untuk menjamin keselarasan pembangunan, salah satunya adalah mengelola keuangan pemerintahan level tingkat bawah yaitu Pemerintahan Desa. Pada undang-undang sebelumnya Pengaturan Keuangan Desa hanya mengatur keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli daerah, demokrasi dan pemberdayaan desa.

Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk itu undang-undang ini menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu “ Desa membangun dan membangun Desa” yang diintegrasikan dalam perencanaan Pembangunan Desa. (UU RI No. 6 Tahun 2014).

Desa mempunyai sumber pendapatan, sumber pendapatan Desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk mendanai seluruh kewenangan yang menjadi tanggung jawab Desa. Dana tersebut digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa yang mencakup penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Dengan demikian, pendapatan

Desa yang bersumber dari APBN juga digunakan untuk mendanai kewenangan tersebut.

Pada prinsipnya Dana Desa dialokasikan dalam APBN untuk membiayai kewenangan yang menjadi tanggung jawab Desa. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaan Dana Desa sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang, penggunaan Dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, antara lain pembangunan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dalam rangka pengentasan kemiskinan, dana Desa juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer pangan, sandang, dan papan masyarakat. Penggunaan Dana Desa untuk kegiatan yang tidak diprioritaskan dapat dilakukan sepanjang kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi. (Jajat Kusuma 2016)

Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan maka salah satunya dengan meningkatkan pendidikan masyarakat. Sektor pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa/daerah, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara bertahap akan membentuk kemandirian. Individu yang demikian merupakan investasi besar dalam proses pembangunan di suatu negara, baik dari aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. (Jolihanis 2012)

Dibawah ini merupakan data perkembangan pertumbuhan pendidikan masyarakat di Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dari tahun 2012-2016 :

Tabel 1  
Perkembangan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng  
Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor

| No. | Tingkat Pendidikan | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Tahun 2015 | Tahun 2016 |
|-----|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1.  | Sekolah dasar (SD) | 4.079      | 4.205      | 4.245      | 4.293      | 4.302      |
| 2.  | SLTP               | 498        | 541        | 563        | 614        | 663        |
| 3.  | SLTA               | 414        | 435        | 447        | 528        | 609        |
| 4.  | Diploma            | 19         | 20         | 20         | 22         | 25         |
| 5.  | Sarjana/S1         | 16         | 17         | 18         | 18         | 20         |
|     | Jumlah per tahun   | 5.026      | 5.218      | 5.293      | 5.475      | 5.664      |
|     | Peningkatan        | 5,52%      | 3,82%      | 1,43%      | 3,43%      | 2,63%      |

Sumber : Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kabupaten Bogor

Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat pendidikan masyarakat Desa Babakan Sadeng masih banyak ditingkat sekolah dasar (SD). Masalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang belum dicapai sesuai harapan. Persoalan seperti ini diawali dari kemampuan aparatur dalam mengelola anggaran yang belum memadai hingga penggunaan alokasi anggaran tidak sesuai dengan peruntukannya.

Memperhatikan alokasi anggaran Desa yang bersumber dari Pemerintah Pusat sebesar hingga 1 (satu) Milyar setiap Desa, ini adalah hal yang baik untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Pemerintah Desa dapat memanfaatkan alokasi anggaran Desa tersebut tepat sasaran dengan melakukan pengeluaran Desa di bagian belanja Desa dengan baik.

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Pusat. Dalam penetapan belanja Desa dapat dialokasikan insentif kepada rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) dengan pertimbangan bahwa RT dan RW walaupun sebagai lembaga kemasyarakatan, RT dan RW membantu pelaksanaan tugas pelayanan pemerintahan perencanaan pembangunan, ketertiban, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kebutuhan pembangunan tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa. Yang dimaksud dengan “tidak terbatas” adalah kebutuhan pembangunan luar pelayanan dasar yang dibutuhkan masyarakat Desa. Yang dimaksud dengan “kebutuhan primer” adalah kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Yang dimaksud dengan “pelayanan dasar” adalah antara lain pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014).

Pemerintah Desa masih banyak memiliki berbagai keterbatasan baik secara organisasi maupun kesiapan aparatur pelaksanaannya. Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja khususnya dalam pengelolaan alokasi dana Desa yang meliputi pengelolaan sumber dana, pengelolaan keuangan Desa, pengelolaan Belanja Desa, sistem evaluasi dan pelaporan Keuangan Desa. Lebih jelas lagi Wasistiono dan Tahir dalam Jajat kusuma (2016) mengatakan bahwa, unsur kelemahan yang dimiliki oleh Pemerintahan Desa pada umumnya yaitu :

- 1) Kualitas sumber daya aparatur yang dimiliki pada umumnya masih rendah
- 2) Belum sempurnanya kebijakan pengaturan tentang organisasi pemerintah desa

Berdasarkan data yang diperoleh, dengan ini dapat dilihat pada tabel 2 pertumbuhan Belanja Desa dan peningkatan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

Tabel 2  
Perkembangan Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Peningkatan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor  
Periode 2012 – 2016

| Tahun | Belanja Desa  | Pertumbuhan Belanja Desa | Pendidikan Masyarakat (orang) | Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat |
|-------|---------------|--------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| 2012  | 588.000.000   | 77,10%                   | 5.026                         | 5,52%                             |
| 2013  | 983.000.000   | 67,17%                   | 5.218                         | 3,82%                             |
| 2014  | 1.000.000.000 | 1,72%                    | 5.293                         | 1,43%                             |
| 2015  | 1.405.000.000 | 40,5%                    | 5.475                         | 3,43%                             |
| 2016  | 2.287.790.229 | 62,83%                   | 5.664                         | 2,63%                             |

Sumber : Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

Tabel 3  
Alokasi Dana Untuk Pendidikan

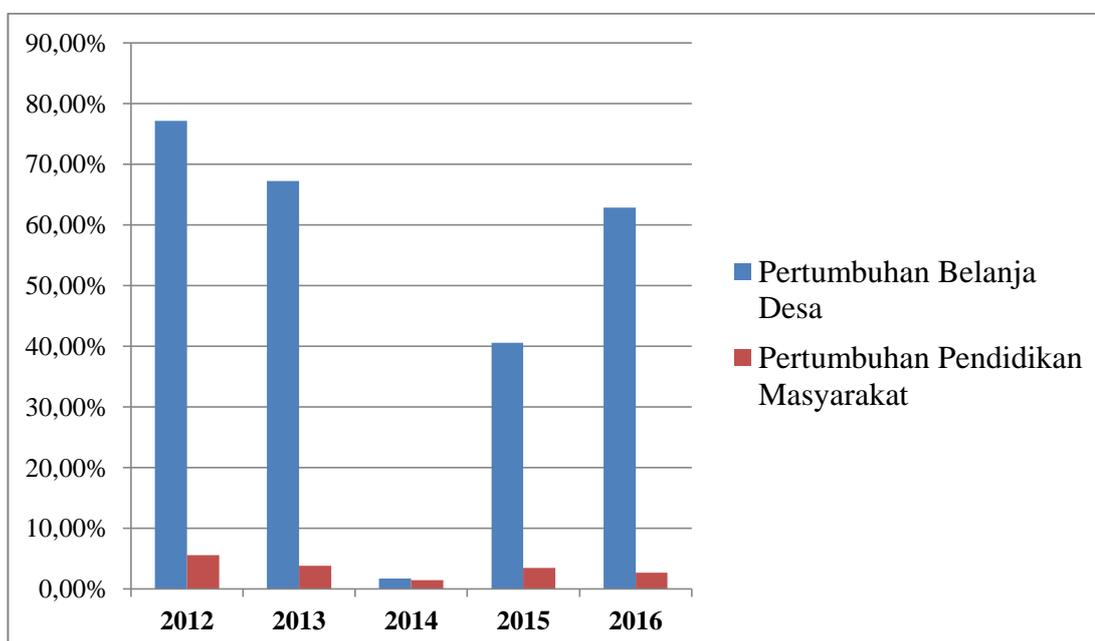
| Tahun | Alokasi Dana Untuk Pendidikan |
|-------|-------------------------------|
| 2012  | 25.072.000                    |
| 2013  | 36.050.000                    |
| 2014  | 26.267.000                    |
| 2015  | 132.250.000                   |
| 2016  | 86.400.000                    |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa alokasi dana untuk pendidikan mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2016. Rata-rata dari belanja desa setiap tahunnya sebesar 5% dana digunakan untuk alokasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Babakan Sadeng belum sepenuhnya memprioritaskan dana untuk pendidikan.

Grafik 1

Perkembangan Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Peningkatan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor

Periode 2012 – 2016



Hasil analisis terhadap data-data diatas menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pertumbuhan belanja Desa dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 9,93% namun penurunan pertumbuhan pendidikan masyarakat sebesar 1,73%.
2. Pertumbuhan belanja Desa dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 65,45% namun penurunan pertumbuhan pendidikan masyarakat hanya sebesar 2,39%.
3. Pertumbuhan belanja Desa dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 38,78% namun peningkatan pertumbuhan pendidikan masyarakat mengalami kenaikan hanya sebesar 2%.
4. Pertumbuhan belanja Desa dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 22,33%, justru pertumbuhan pendidikan masyarakat mengalami penurunan sebesar 0,8%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidak konsistenan pada tahun 2012 – 2016 antara Pertumbuhan Belanja Desa dengan peningkatan pertumbuhan Pendidikan Masyarakat.

Beberapa peneliti sebelumnya pernah dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jajat Kusuma (2016) “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Desa dan Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Pada

Desa Ciasmara Periode 2010-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan desa tidak berpengaruh terhadap pendidikan masyarakat, sedangkan belanja desa berpengaruh terhadap pendidikan masyarakat dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Ummu Habibah (2017) “ Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Bidang Pendidikan “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap belanja dibidang pendidikan, namun secara parsial Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menguji bagaimana pertumbuhan belanja desa mempengaruhi pertumbuhan pendidikan masyarakat dengan menggunakan lokasi dan metode penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Lokasi penelitian ini pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode 2012-2016. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui secara langsung apakah pertumbuhan belanja desa berpengaruh terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat..

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Periode Tahun 2012-2016 Pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Belanja Desa sebagai pengeluaran pemerintah Desa yang merupakan salah satu alat yang cukup penting untuk mengukur tingkat kemakmuran bagi peningkatan pertumbuhan pendidikan masyarakat, semakin besar pengeluaran belanja Desa harusnya semakin besar pula tingkat pendidikan masyarakat. Pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor ini, tahun 2012 sampai dengan 2015 pertumbuhan belanja Desa berbanding lurus dengan pertumbuhan pendidikan masyarakat, tetapi pada tahun 2016 pertumbuhan belanja Desa mengalami kenaikan, namun pertumbuhan pendidikan masyarakat justru mengalami penurunan.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Belanja Desa pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode tahun 2012-2016?
2. Bagaimana Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode tahun 2012-2016?

3. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode tahun 2012-2016?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data-data serta informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan makalah seminar, bertitik tolak dari latar belakang masalah mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa terhadap pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Periode 2012 sampai dengan 2016 pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor”. Dan selain itu, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai hal-hal yang mengenai identifikasi masalah serta sebagai upaya penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diterima di perkuliahan berupa teori yang penulis dengan kenyataan yang ada dilapangan.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Belanja Desa pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun 2012-2016.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama berada dibangku perkuliahan.

#### **2. Kegunaan Praktik**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam mengetahui Belanja desa terhadap peningkatan pertumbuhan pendidikan masyarakat Desa.

- b. Menyediakan informasi mengenai pengaruh pertumbuhan belanja desa terhadap peningkatan pertumbuhan pendidikan masyarakat desa kurun waktu 2012 sampai dengan 2016.
- c. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan**

##### **2.1.1 Definisi Pendidikan**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Nurani Soyomukti (2017:21) bahwa pendidikan adalah proses untuk memberikan macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri, menjadikan manusia lebih baik lagi dari berbagai aspek kehidupan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya (Wiji Suwarno 2017:21).

Adapun menurut (Kompri 2016:5) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut (Umar Tirtarahardja 2012:32) pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan bahwa suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa menghantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

### 2.1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut jenisnya terbagi beberapa jenis yaitu tujuan nasional, intitusional, kurikuler dan intruksional.

1. Tujuan Nasional adalah tujuan yang ingin dicapai bangsa
2. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan
3. Tujuan kurikuler adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran tertentu
4. Tujuan intruksional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu pokok dan sub pokok bahasan tertentu (Wiji Suwarno 2017:34).

M.J. Langeveld mengemukakan serangkaian tujuan pendidikan, saling bertautan sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum (tujuan lengkap, tujuan total)

Sebagaimana telah diuraikan di dalam “usaha-usaha umum pendidikan”, maka tujuan umum pendidikan adalah kedewasaan anak didik. Hal ini berarti bahwa semua aktivitas pendidikan seharusnya diarahkan ke sana, demi tercapainya tujuan umum tersebut.

#### 2. Tujuan Khusus (pengkhususan tujuan umum)

Untuk mencapai tujuan umum, kita perlu juga melewati jalan-jalan yang khusus. Untuk mengkhususkan tujuan umum itu, kita dapat mempergunakan beberapa pandangan dasar (prinsip) sebagai berikut :

- a. Kita harus melihat kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan kesanggupan pembawaan, umur, dan jenis kelamin anak didik.
- b. Kita harus melihat lingkungan dan keluarga anak didik.
- c. Kita harus melihat tujuan anak didik dalam rangkaian kemasyarakatannya.
- d. Kita harus melihat diri kita sendiri pelaku pendidik
- e. Kita harus melihat lembaga tugas lembaga pendidikan dimana anak anak itu dididik.
- f. Kita harus melihat tugas bangsa dan umat manusia dewasa ini, dan disini.

Dengan adanya pandangan dasar tersebut, tujuan umum pendidikan adalah memperoleh corak yang khusus dengan tidak mengubah sifat tujuan umum.

#### 3. Tujuan tak lengkap (masih terpisah-pisah)

Ini adalah tujuan yang berkaitan yang dengan kepribadian ,manusia dari satu aspek saja, yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu. Misalnya kesusilaan, keagamaan, keindahan, kemasyarakatan, pengetahuan, dan sebagainya. Dari masing-masing aspek itu mendapat giliran penanganan dalam usaha pendidikan atau maju bersama-sama secara terpisah.

#### 4. Tujuan sementara

Tujuan sementara ini adalah titik-titik perhatian sementara, yang kesemuanya itu sebagai persiapan, untuk menuju kepada tujuan umum tersebut, misalnya membiasakan anak mencuci kaki bersih, tidak membuang air kecil sembarangan.

#### 5. Tujuan *insidental*

Tujuan ini sesungguhnya adalah tujuan yang terpisah dari tujuan umum, tetapi kadang-kadang mengambil bagian dalam menuju ke tujuan umum, misalnya, anak kadang-kadang kita ajak makan bersama-sama (karena merasa perlu), tetapi lain kali tidak. Anak kadang-kadang kita marahi (karena melakukan kesalahan), tetapi lain tidak demikian.

#### 6. Tujuan *intermeider*

Tujuan ini adalah tujuan yang berkaitan dengan penguasaan sesuatu pengetahuan dan keterampilan demi tercapainya tujuan sementara. Misalnya, anak belajar membaca, menulis, matematika, berhitung (Jajat kusuma 2016).

Menurut Sutari Imam Bernaib (1984:50-51 dalam Wiji Suwarno 2017:34-35) menyatakan bahwa ada enam tujuan pendidikan yaitu :

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai di akhir proses pendidikan, yaitu tercapai kedewasaan jasmani dan ruhani anak didik. Maksud kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani telah mencapai batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan lagi. Sedangkan maksud kedewasaan ruhani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatan.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan tujuan umum atas dasar usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan, dan sebagainya.

##### 3. Tujuan Tidak Lengkap

Tujuan tidak lengkap adalah tujuan yang menyangkut sebagian aspek manusia, misalnya aspek psikologis, biologis, atau sosiologis saja.

##### 4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang sifatnya sementara. Ketika tujuan sementara berhasil dicapai, tujuan itu akan ditinggalkan dan diganti dengan tujuan lain. Misalnya, orang tua ingin anaknya berhenti merokok, dengan cara mengurangi uang sakunya. Kalaupun tujuan tersebut sudah tercapai, lalu diganti dengan tujuan lain misalnya agar tidak suka begadang.

### 5. Tujuan *Intermediet*

Tujuan intermediet adalah tujuan perantara bagi tujuan bagi tujuan lainnya yang pokok. Misalnya, anak dibiasakan untuk menyapu halaman, maksudnya agar ia kelak mempunyai rasa tanggung jawab.

### 6. Tujuan *Insidental*

Tujuan *insidental* adalah tujuan yang dicapai pada saat tertentu, yang sifatnya seketika dan spontan, misalnya orang tua menegur anaknya agar berbicara sopan.

Adapun menurut Bloom dalam Wiji Suwarno (2017:35-36) menyatakan bahwa tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- *Cognitive Domain*

*Cognitive domain* meliputi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, peenerapan, analisis, sintetetis, dan evaluasi. Keenam kemampuan tersebut bersifat hierarkis, artinya untuk mencapai semuanya harus sudah memiliki kemampuan sebelumnya.

- *Affective Domain*

Berupa kemampuan untuk menerima, menjawab, menilai, membentuk, dan mengarakterisasi.

- *Psychomotor Domain*

Terdiri dari kemampuan persepsi, kesepian, dan respon terpimpin.

## 2.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ikhsan 2005 dalam jajat kusuma 2016)

### 1). Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap sadar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar biasa ataupun pendidikan luar biasa. Tingkat pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar.

## 2). Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dimiliki kemampuan keadaan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan koefisien pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa atau pendidikan laur biasa. Tingkat pendidikan menengah adalah SMP, SMA dan SMK.

## 3). Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang dimiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tinggi dari strata 1, strata 1, strata 3 (ikhsan 2005 dalam jajat kusuma 2016).

### 2.1.4. Ukuran Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat

Untuk melihat Pertumbuhan pendidikan masyarakat maka digunakan rasio pertumbuhan (Halim,2009:241 dalam Jajat Kusuma 2016) yang menggambarkan pertumbuhan pendidikan masyarakat tahun sekarang ditandai dengan ( $PM_t$ ) dan pertumbuhan pendidikan masyarakat tahun sebelumnya ditandai dengan ( $PM_{t-1}$ ).

|   |
|---|
| <p>Rasio Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat</p> $= \frac{PM_t - PM_{t-1}}{PM_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan : <math>PM_t</math> = pertumbuhan pendidikan masyarakat tahun sekarang<br/> <math>PM_{t-1}</math> = pertumbuhan pendidikan masyarakat tahun sebelumnya</p> |
|---|

Gambar 1

Rasio Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat (Halim 2009:241)

## **2.2 Keuangan Desa**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dinyatakan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

### **2.2.1 Definisi dan Dasar Hukum Keuangan Desa**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa dijalankan oleh kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Selain kepala Desa dan perangkat Desa, terdapat juga Badan Pemusyawaratan Desa yaitu lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari Penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa diberi kewenangan oleh Undang-Undang untuk antara lain memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa serta menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dalam hal ini Kepala Desa berkewajiban untuk melakukan Pengelolaan terhadap Keuangan Desa dan Aset Desa. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Sedangkan, Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

Keuangan Desa diatur dalam Bab VIII Pasal 71 sampai dengan Pasal 75 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2014, Bab VI pasal 90 sampai dengan pasal 106. Sedangkan Aset atau Kekayaan Desa diatur dalam Bab VIII pasal 76 sampai dengan pasal 77 Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2014, Bab VI pasal 107 sampai dengan pasal 113.

### **2.2.2 Peraturan Pengelolaan Keuangan Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pelaksanaannya**

Kepala Desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa. Dalam melaksanakan kekuasaannya, Kepala Desa menguasai sebagian kekuasaannya kepada Perangkat Desa. Pengelolaan keuangan Desa meliputi :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Penatausahaan
- 4) Pelaporan dan
- 5) Pertanggungjawaban

Pengelolaan Keuangan Desa dilaksanakan dalam masa 1 (satu) tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Kepala Desa berkewajiban untuk melakukan pengelolaan keuangan desa yaitu berupa semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa, Hak dan kewajiban tersebut kemudian menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa.

### **2.2.3 Pengertian Belanja Desa**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah. Dalam penetapan belanja Desa dapat dialokasikan insentif kepada rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) dengan pertimbangan bahwa RT dan RW walaupun sebagai lembaga kemasyarakatan, RT dan RW membantu pelaksanaan tugas pelayanan pemerintahan perencanaan pembangunan, ketertiban, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kebutuhan pembangunan tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa. Yang dimaksud dengan “tidak terbatas” adalah kebutuhan pembangunan luar pelayanan dasar yang dibutuhkan masyarakat Desa. Yang dimaksud dengan “kebutuhan primer” adalah kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Yang dimaksud dengan “pelayanan dasar” adalah antara lain pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar.

Belanja Desa yang ditetapkan dalam APBDesa digunakan dengan ketentuan :

- a. Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa
- b. Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk :
  1. Penghasilan tetap dan tunjangan kepala Desa dan perangkat Desa
  2. Operasional Pemerintah Desa
  3. Tunjangan dan operasional Badan Permusyawaratan Desa
  4. Insentif rukun tetangga dan rukun warga

Yang dimaksud “insentif” rukun tetangga dan rukun warga” adalah bantuan kelembagaan yang digunakan untuk operasional rukun tetangga dan rukun warga.

#### 2.2.4 Ukuran Pertumbuhan Belanja Desa

Untuk melihat Pertumbuhan Belanja Desa maka digunakan rasio pertumbuhan (Halim 2009:241) yang menggambarkan pertumbuhan belanja desa tahun sekarang ditandai dengan (t) dan tahun sebelumnya ditandai dengan (t-1)

|  |
|--|
| <p>Rasio Pertumbuhan Belanja Desa</p> $= \frac{BD_t - BD_{t-1}}{BD_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan : <math>BD_{t-1}</math> = pertumbuhan belanja desa tahun sekarang<br/> <math>BD_t</math> = pertumbuhan belanja desa tahun sebelumnya</p> |
|--|

Gambar 2

Rasio Pertumbuhan Belanja Desa (Halim 2009:241)

## 2.3 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| Ringkasan penelitian terdahulu dan Tahun | Variabel yang digunakan   | Hasil Penelitian   |
|--|---|--|
| Ummu Habibah (2017)                      | Variabel Bebas : Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi<br>Variabel Terikat : Belanja Desa Bidang Pendidikan | Menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh secara signifikan terhadap belanja Desa bidang Pendidikan. Sedangkan hasil pengujian secara farsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja Desa bidang Pendidikan, akan tetapi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap belanja Desa bidang Pendidikan |
| Jajat Kusuma (2016)                      | Variabel Bebas : Pertumbuhan Pendapatan Desa Dan Pertumbuhan Belanja Desa<br>Variabel Terikat : Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat                           | Menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan Desa dan Pertumbuhan Belanja Desa berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor  |
| Jayu Pramudiya (2013)                    | Variabel Bebas : Belanja dan Kesejahteraan<br>Variabel Terikat : Pencapaian Tujuan Nasional   | Menunjukkan bahwa belanja pendidikan dan kesejahteraan berpengaruh kuadratik dengan titik balik maksimum masing-masing terhadap partisipasi pendidikan dan output perekonomian. Belanja kesejahteraan berpengaruh  |

|                           |  |  |
|---------------------------|--|--|
|                           |  | kubik dengan turunan ketiga negatif terhadap kemiskinan. Pencapaian tujuan nasional suatu periode berpengaruh positif terhadap belanja periode berikutnya. DAU berpengaruh positif terhadap belanja pendidikan dan kesejahteraan, DAK berpengaruh terhadap belanja kesejahteraan.  |
| Kristina Handayani (2013) | Variabel Bebas : Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah<br>Variabel Terikat : Belanja Daerah Bidang Pendidikan                                 | Menunjukkan bahwa Secara parsial DAK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah dibidang pendidikan, tetapi PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah dibidang pendidikan.   |
| Jolianis (2016)           | Variabel Bebas : Alokasi Anggaran Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga<br>Variabel Terikat : Angka Partisipasi Sekolah | Menunjukkan bahwa :<br>a. Terdapat pengaruh signifikan dari anggaran sektor pendidikan terhadap angka partisipasi sekolah.<br>b. Terdapat pengaruh signifikan dari pendapatan perkapita terhadap angka partisipasi sekolah.<br>c. Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap angka partisipasi sekolah. |
| Meylina Asri (2015)       | Variabel Bebas : Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan<br>Variabel Terikat : Indeks Pembangunan Manusia                         | Menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia   |

### 2.3.2 Kerangka Pemikiran

1). Belanja Desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan pemerintah Desa. Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kab./Kota. Kebutuhan tersebut meliputi :

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Infrastruktur dasar
- d. Sandang, pangan, papan
- e. Lingkungan
- f. Pemberdayaan masyarakat

Belanja Desa yang ditetapkan dalam APBDesa digunakan dengan ketentuan :

- a. Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa
- b. Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk :
  1. Penghasilan tetap dan tunjangan kepala Desa dan perangkat Desa
  2. Operasional Pemerintah Desa
  3. Tunjangan dan operasional Badan Permusyawaratan Desa
  4. Insentif rukun tetangga dan rukun warga (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014).

^Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belanja desa semakin besar memberikan pengaruh positif terhadap alokasi dana untuk pelayanan dasar pendidikan. Belanja desa pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kab.Bogor dapat dikatakan baik karena dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, artinya semakin besar dana untuk penyediaan pelayanan dasar pendidikan setiap tahunnya.

2). Dalam PP Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Pemerintah menyatakan bahwa masyarakat wajib belajar 9 tahun adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah, Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah tsanawiyah (Mts), atau bentuk lain sederajat.

Koordinator Nasional JPPI, Ubait Matraji kepada detiknews 2017 “ Program Wajib Belajar 12 tahun ini adalah salah satu program Nawacita Presiden Jokowi Dodo”.

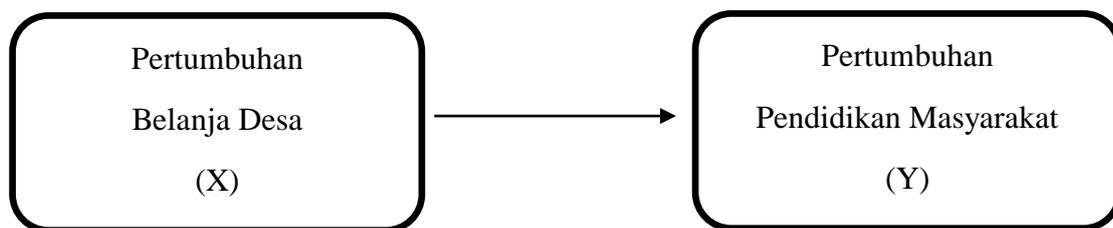
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan serendah-rendahnya sampai ditingkat

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau (MTs), pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor tingkat pendidikan masyarakatnya dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mayoritas ditingkat Sekolah Dasar (SD), artinya dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kab.Bogor dapat dikatakan kurang baik.

3). Pengaruh pertumbuhan belanja Desa terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, belanja Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan pendidikan masyarakat. Dalam hal ini juga dipertegas oleh peneliti terdahulu yaitu Jajat Kusuma (2016) yang meneliti tentang "Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Desa dan Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat." Yang menghasilkan Pertumbuhan Pendapatan Desa dan Pertumbuhan Belanja Desa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat. Ummu Habibah (2017) yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan" yang menghasilkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap belanja Desa bidang Pendidikan. Dengan demikian pertumbuhan belanja Desa berpengaruh terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat.

Dari uraian diatas, maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang dijelaskan sebelumnya.



Gambar 3

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "*hupo*" (sementara) dan "*theis*" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan hipotesis adalah dugaan sementara

yang harus diuji kebenarannya. (Sofyan Siregar 2014:151-152). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Belanja Desa pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor cukup baik.
- H2: Tingkat Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor kurang baik.
- H3: Terdapat pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian verifikatif yaitu penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dan subjek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif karena berkaitan dengan data dan informasi Intansi Pemerintahan dalam kurun waktu tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, data ini berupa belanja desa dan tingkat pendidikan masyarakat dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **3.2 Objek, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:30).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Belanja Desa sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat sebagai variabel dependen.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi dimana sumber data yang unit analisisnya bersumber dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Laporan Realisasi APBDes Desa Bababakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor diperoleh dari Kantor Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

#### **3.3 Jenis dan sumber data penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitaif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Sofyan Siregar 2014:17).

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dari Laporan Realisasi Anggaran APBDes Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni 2014:74).

Selain data kuantitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yaitu riset dengan melakukan wawancara dengan pegawai Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dan Masyarakat. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Syofian Siregar 2014:130).

### 3.4 Oprasionaliasasi Variabel

Operasional dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penggunaan instrumen penelitian untuk pengolahan data selanjutnya. Operasional Variabel merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan.

#### 1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Juga sering disebut juga variabel bebas, predictor, stimulus, eksogen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Belanja Desa.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respon (Siregar 2013:10 ). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat.

Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 5  
Operasionalisasi Variabel dalam penelitian

| Variabel  | Indikator                         | Ukuran  | Skala |
|---|-----------------------------------|---|-------|
| Independen (X)<br>Pertumbuhan Belanja Desa        | Pertumbuhan Belanja Desa          | $\frac{BD_t - (BD_{t-1})}{BD_{t-1}} \times 100\%$ | Rasio |
| Dependen (Y)<br>Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat | Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat | $\frac{PM_t - (PM_{t-1})}{PM_{t-1}} \times 100\%$ | Rasio |

### **3.5 Metode Penarikan Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (Purposive sampling) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dimana kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Desa yang menyediakan data belanja desa dari tahun 2011-2016.
2. Desa yang menyediakan data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2011-2016.

Penelitian ini menggunakan sampel data Laporan Realisasi Anggaran APBDes Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Adapun metode yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Serta penelitian ini menggunakan sampel data dari Kantor Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dan Jumlah Penduduk Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor berupa Laporan Realisasi Anggaran APBDes dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode 2012-2016.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil riset pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dengan melakukan wawancara dengan perangkat desa dan beberapa masyarakat.

### **3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data**

Berdasarkan data kuantitatif pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (SPSS 23). Maka metode yang digunakan dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugyono 2013:147).

### 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah ada permasalahan multikolinieritas, heteroskedastisitas atau autokorelasi, sehingga hasil estimasi memenuhi *Best Linier Unbiased estimator* (BLUE) yaitu :

1. Best adalah  $\beta$  estimator yang memiliki varians minimum ;
2. Linier artinya *estimator*  $\alpha$  dan  $\beta$  harus sama dengan nilai sebenarnya ;
3. *Unbiased* berarti *actual* dari  $\alpha$  dan  $\beta$  harus sama dengan nilai sebenarnya *Estimator* artinya  $\beta$  sampel adalah estimator  $\beta$  dari populasi.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi Normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusatkan pada rata-rata dan median. Ghajali (2006:115 dalam Jajat kusuma 2016) menyebutkan bahwa untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdeteksi tidak normal (Ghajali, 2006:110 dalam Jajat kusuma 2016 ).

#### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah varians dari residual homogen atau tidak digunakan uji korelasi rank spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Apabila koefisien korelasi dari variabel bebas signifikan pada tingkat kekeliruan 0,05 mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pertumbuhan belanja Desa (independen) dengan pertumbuhan pendidikan masyarakat (dependen). Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$b = \frac{\sum(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y - b \sum x)}{n}$$

Keterangan :

x = Pertumbuhan belanja Desa

y = Pertumbuhan pendidikan masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pada uji t ini digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasilnya dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Ketika pertumbuhan pendidikan masyarakat nilai t hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05 maka bisa dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tetapi, apabila pertumbuhan pendidikan masyarakat nilai t hitung < t tabel atau signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari penjelasan diatas, berdasarkan tingkat signifikansi yaitu :

1. H1 diterima jika, t hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05 maka Pertumbuhan Belanja Desa secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat.
2. H1 ditolak jika, t hitung < t tabel atau signifikansi > 0,05 maka Pertumbuhan Belanja Desa tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat.

#### **3.7.4.2. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen saat menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu artinya kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode 2012 – 2016. Pemerintah Desa Babakan Sadeng yang menjadi sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan berbagai kriteria yang ditentukan sebagaimana telah dijelaskan dalam BAB III.

##### **4.1.1. Visi Dan Misi Pemerintah Desa Babakan Sadeng**

Visi Pemerintah Desa Babakan Sadeng untuk 5 (lima) tahun yang akan datang yaitu Mewujudkan Desa Babakan Sadeng berlandaskan iman dan taqwa menjadi mandiri menuju Sejahtera. Dengan Misi sebagai berikut :

1. Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan agamis, ditunjang oleh tersedianya sarana peribadatan dan sumber daya manusia yang kompeten.
2. Peningkatan Kualitas kemampuan dan profesionalisme aparatur pemerintah desa untuk penyelenggaraan pemerintah yang transparan, akuntabilitas, partisipatif, dan responsive menuju pemerintah desa yang bersih “Good Governance” dan amanah dalam menjalankan tugas serta mengoptimalisasi tata ruang kantor desa yang layak.
3. Membangun pola hidup sehat melalui pemberdayaan kader kesehatan dan optimalisasi “DESA SIAGA”
4. Peningkatan sumber daya masyarakat desa yang berkualitas melalui pelayanan di bidang Pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global agar mandiri.
5. Meningkatkan usaha skala mikro bagi pedagang kecil dan menengah.
6. Membangun sarana dan prasarana yang berbasis pada ekonomi, pertanian yang produktif, inspatruktur perdesaan, dalam upaya peningkatan indeks daya beli masyarakat demi terwujudnya wilayah agrowisata.

##### **4.1.2. Demografi Pemerintah Desa Babakan Sadeng**

###### **4.1.2.1 Letak Geografis**

Desa Babakan Sadeng adalah salah satu desa di Kecamatan Leuwisadeng yang terletak antara 06.588370 (LAT) Lintang Selatan dan 106.583240 (LONG) Bujur Timur, dengan luas wilayah 247 Ha, yang terdiri dari 3 Dusun dengan 8 Rukun Warga (RW) dan 38 Rukun Tetangga (RT).

Batas Wilayah Desa Babakan Sadeng adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Sadeng Kec. Leuwisadeng
2. Sebelah Selatan : Desa Wangunjaya Kec. Leuwisadeng
3. Sebelah Barat : Desa Kalong Liud, Desa Sukaluyu Kec. Nanggung
4. Sebelah Timur : Desa Sadeng Kolot Kec. Leuwisadeng

Jarak Kantor Desa Babakan Sadeng dengan Ibu Kota Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dan ke Ibu Kota Negara adalah sebagai berikut :

- Ibukota Pemerintah Kecamatan Leuwisadeng di Leuwisadeng 5 km
- Ibukota Pemerintah Kabupaten Bogor di Cibinong 75 km
- Ibukota Provinsi Jawa Barat di Bandung 215 km
- Ibukota Negara RI di Jakarta 102 km

#### 4.1.2.2. Topografi

Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng secara umum berupa dataran rendah dan berbukit yang berada pada ketinggian antara 150 M s/d 200 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 20<sup>0</sup> s/d 38<sup>0</sup> Celcius.

#### 4.1.2.3. Luas dan Penggunaan Lahan

Pada umumnya peruntukan lahan yang terdapat di Desa Babakan Sadeng dibagi menjadi beberapa bagian, terutama lahan pertanian dan kebun. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Desa Babakan Sadeng memiliki Sumber Daya Alam yang memadai dan siap di olah. Untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Luas Tanah dan Penggunaannya pada Desa Babakan Sadeng Kec.  
Leuwisadseng Kab. Bogor

| No.      | Peruntukan Lahan           | Luas        | Satuan    |
|----------|----------------------------|-------------|-----------|
| <b>1</b> | <b>Tanah Sawah</b>         |             |           |
|          | 1. Irigasi Setengah Teknis | <b>10</b>   | <b>Ha</b> |
|          | 2. Tadah Hujan             | <b>105</b>  | <b>Ha</b> |
|          |                            |             |           |
| <b>2</b> | <b>Tanah Kering</b>        |             |           |
|          | a. Pekarangan/Pemukiman    | <b>57,9</b> | <b>Ha</b> |
|          | b. Tegall/Kebun            | <b>69,3</b> | <b>Ha</b> |

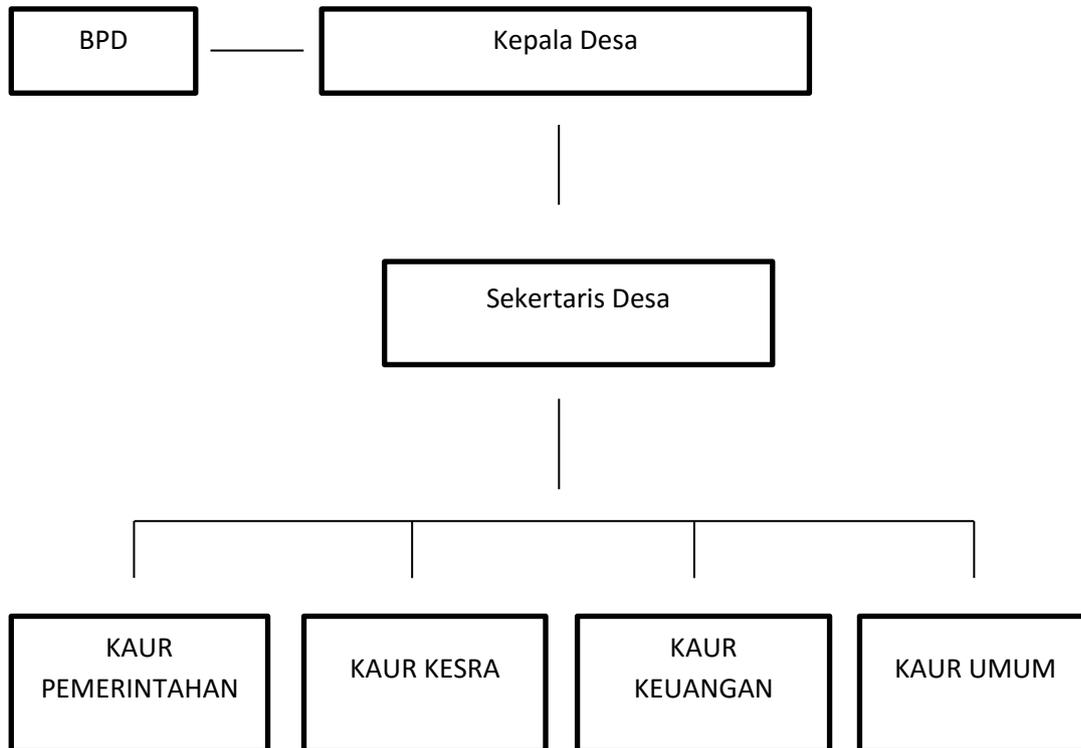
|               |   |             |           |
|---------------|---|-------------|-----------|
|               | c. Ladang/Tanah Huma                    | -           |           |
| <b>3</b>      | <b>Tanah Basah</b>                      |             |           |
|               | a. Kolam/Empang                         | <b>0,1</b>  | <b>Ha</b> |
| <b>4</b>      | <b>Tanah Hutan</b>                      |             |           |
|               | a. Hutan Rakyat                         | <b>1</b>    | <b>Ha</b> |
| <b>5</b>      | <b>Tanah Keperluan Fasilitas Umum</b>   |             |           |
|               | a. Lapangan Olah Raga                   | <b>1</b>    | <b>Ha</b> |
|               | b. Kuburan                              | <b>0,5</b>  | <b>Ha</b> |
| <b>6</b>      | <b>Tanah Keperluan Fasilitas Sosial</b> |             |           |
|               | a. Masjid/Musholla                      | <b>0,2</b>  | <b>Ha</b> |
|               | b. Sarana Pendidikan                    | <b>1,16</b> | <b>Ha</b> |
|               | c. Sarana Kesehatan                     | <b>0,04</b> | <b>Ha</b> |
|               | d. Sarana Sosial lainnya                | <b>0,3</b>  | <b>Ha</b> |
| <b>JUMLAH</b> |   | <b>247</b>  | <b>Ha</b> |

#### 4.1.3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Babakan Sadeng dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui pemilihan Kepala Desa dan sebagai perwakilan masyarakat dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya dibantu oleh Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, Kaur Umum serta terdiri 3 dusun yang meliputi 8 RW, 38 RT.

Gambar 4

Struktur Organisasi Tata Kerja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng  
Kabupaten Bogor



Kedudukan, Tugas pokok dan fungsi masing-masing perangkat desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepala Desa

Kepala Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan status Kepala Desa ini merupakan Jabatan Politik yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui pemilihan kepala Desa dengan jangka waktu 5 tahun sekali.

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan masyarakat Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Desa mempunyai kewajiban : (1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, (2) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa, (3) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, (4) Menaati dan menegakan peraturan perundang-undangan, (5) Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender, (6) Melaksanakan prinsip dan Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi dan nepotisme, (7) Menjalin kerja sama dan

koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa, (8) Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik, (9) Mengelola keuangan dan Aset Desa, (10) Menyelesaikan perselisihan masyarakat Desa, (11) Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa, (12) Membina dan Melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa, (13) Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa, (14) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

## 2. Sekertaris Desa

Sekertaris Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat langsung oleh Bupati berdasarkan SK Bupati.

Sekertaris Desa mempunyai tugas pokok membantu Kepala Desa di bidang pembinaan Administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasin kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa. Dalam melaksanakan tugasnya Sekertaris Desa mempunyai fungsi : (1) Pelaksana koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa, (2) Pengumpulan bahan, pengevaluasi data dan perumusan program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, (3) Pelaksana pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, (4) Pelaksana pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan (5) Pelaksana urusan keuangan, perlengkapan rumah tangga, surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada perangkat Pemerintah Desa, (6) Penyusunan program kerja tahunan Desa, (7) Penyusunan laporan pemerintahan Desa.

## 3. Kaur Keuangan

Kaur Keuangan Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan berstatus honorer yang diangkat langsung oleh Kepala Desa berdasarkan SK Kepala Desa.

Kaur Keuangan mempunyai tugas : (1) Pencatatan Penghasilan Kepala Desa dan perangkat desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, (2) Pengumpulan dan analisis data sumber penghasilan desa untuk dikembangkan, (3) Pengelola administrasi sumber pendapatan desa, (4) Pengelola administrasi keuangan Desa, (5) Penyusunan rencana APBDes untuk dikonsultasikan dengan BPD, serta pengelolaan surat-surat masuk dan surat-surat keluar, pelaksana tata kearsipan dan ekspendisi, (7) Penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor, (8) Penyusunan jadwal pelaksanaan piket, (9) Pemeliharaan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa, (10) Pengelola administrasi kepegawaian aparat desa, (11) Pengelolaan buku administrasi umum, (12) Inventarisasi kekayaan desa, (13) dan melaksanakan

persiapan penyelenggaraan rapat dan penerimaan tamu dinas serta kegiatan kerumahtanggaan lainnya.

#### 4. Kaur Kesejahteraan Rakyat (Kesra)

Kaur Kesejahteraan Rakyat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan berstatus honorer yang diangkat langsung Kepala Desa berdasarkan SK Kepala Desa.

Kaur Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas : (1) Pengumpulan, pengolahan dan evaluasi data kesejahteraan rakyat, (2) Bimbingan dibidang keagamaan, kesehatan, keluarga berencana dan pendidikan masyarakat, (3) Pelayanan kesejahteraan rakyat kepada masyarakat, (4) Bimbingan kepada lembaga kemasyarakatan desa antara lain pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan keluarga (PKK), karang taruna, pramuka, (5) Pembinaan kegiatan pengumpulan zakat, infaq, dan shodakoh serta membantu pelaksanaan pengumpulan dana PMI, (6) Menginventrisasi penduduk yang tuna karya, tuna wisma, tuna susila, para penyandang cacat mental maupun fisik, yatim piatu, jompo, dan anak bermasalah dengan hukum (ABH), (7) Mengikuti perkembangan serta mencatat kegiatan program kependudukan antara lain KB, Posyandu, ketenaga kerjaan transmigrasi, dan lingkungan hidup, (8) Pencatatan jamaah haji di desa, (9) Pencatatan perkembangan keagamaan, kegiatan badan amil zakat (BAZ) dan melaksanakan pengurusan administrasi kematian, (10) Pengelolaan beras untuk rakyat miskin (Raskin), pembinaan dewan kemakmuran mesjid (DKM), lumbung bahagia, beras perelek dan pengumpulan bahan dan penyusunan laporan dibidang kesejahteraan rakyat.

#### 5. Kaur Urusan Umum

Kaur Urusan Umum Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan berstatus honorer yang diangkat langsung oleh Kepala Desa berdasarkan SK Kepala Desa.

Kaur Urusan Umum mempunyai tugas : (1) Penerimaan serta pengelolaan surat-surat masuk dan keluar, pelaksanaan tata kearsipan dan ekspedisi, (2) Penyedia, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor, (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan piket, (4) Pemeliharaan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa.

#### 4.1.4. Kondisi Sosial Budaya

Jumlah Penduduk Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor sampai dengan Desember 2016 adalah sebanyak 8.790 Jiwa terdiri dari :

|                           |         |       |
|---------------------------|---------|-------|
| 1. Laki-Laki              | : 4.590 | orang |
| 2. Perempuan              | : 4.200 | orang |
| 3. Jumlah Kepala Keluarga | : 2.201 | KK    |

Keadaan penduduk berdasarkan agama, sebagai berikut :

|              |   |            |
|--------------|---|------------|
| 1. Islam     | : | 8.790 Jiwa |
| 2. Kristen   | : | -          |
| 3. Protestan | : | -          |
| 4. Hindu     | : | -          |
| 5. Budha     | : | -          |

Keadaan mata pencaharian penduduk Desa Babakan Sadeng adalah sebagai berikut :

|                           |   |             |
|---------------------------|---|-------------|
| 1. Petani, terdiri dari : |   |             |
| ✓ Pemilik tanah           | : | 93 orang    |
| ✓ Petani penggarap        | : | 221 orang   |
| ✓ Buruh tani              | : | 1.159 orang |
| 2. Pengrajin              | : | 189 orang   |
| 3. Buruh Industri         | : | 211 orang   |
| 4. Buruh Bangunan         | : | 93 orang    |
| 5. Pedagang               | : | 1.734 orang |
| 6. Pengemudi              | : | 84 orang    |
| 7. Pegawai Negeri Sipil   | : | 15 orang    |
| 8. TNI/POLRI              | : | - orang     |
| 9. Tukang Jahit           | : | 8 orang     |

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Babakan Sadeng adalah sebagai berikut :

|                                |   |             |
|--------------------------------|---|-------------|
| 1. Tidak Tamat SD / Sederajat  | : | 1.815 orang |
| 2. Tamat SD / Sederajat        | : | 4.302 orang |
| 3. Tamat SLTP / Sederajat      | : | 663 orang   |
| 4. Tamat SLTA / Sederajat      | : | 609 orang   |
| 5. Tamat Diploma               | : | 25 orang    |
| 6. Tamat Perguruan Tinggi / S1 | : | 20 orang    |
| 7. Tamat Perguruan Tinggi / S2 | : | -           |
| 8. Tamat Perguruan Tinggi / S3 | : | -           |

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa :

#### 1. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Babakan sadeng ini, hampir sama jumlahnya antara laki-laki dengan perempuan.

#### 2. Agama

Seluruh warga masyarakat Desa Babakan Sadeng adalah Islam.

### 3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani yang terdiri dari buruh tani dan petani dan pedagang. Hal ini disebabkan karena turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat dan minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani atau pedagang.

### 4. Tingkat Pendidikan

Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Desa Babakan Sadeng adalah tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran tentang pentingnya pendidikan sangat kurang dan kendala biaya pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

## 4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat data dan informasi yang diperoleh sebagai berikut :

### 4.2.1. Analisis Pertumbuhan Belanja Desa Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

Belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah. Dalam penetapan belanja desa dapat dialokasikan insentif kepada rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) dengan pertimbangan bahwa RT dan RW walaupun sebagai lembaga kemasyarakatan, RT, RW membantu pelaksanaan tugas pelayanan pemerintahan, perencanaan, pembangunan, ketertiban, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk mengetahui pertumbuhan belanja desa pada Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor periode 2012 sampai dengan 2016, dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 7

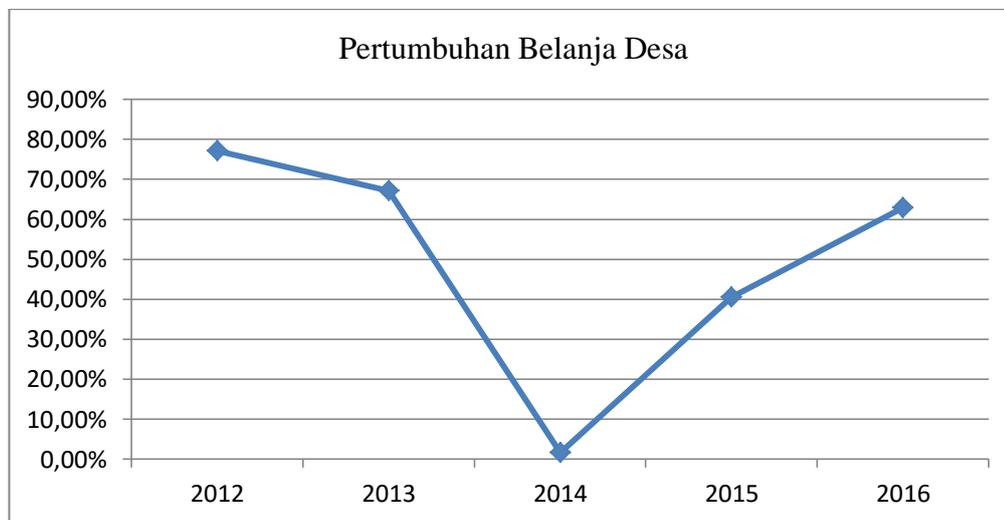
Pertumbuhan Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng  
Kabupaten Bogor Periode 2012-2016

| Tahun | Belanja Desa  | Pertumbuhan Belanja Desa |
|-------|---------------|--------------------------|
| 2012  | 588.000.000   | 77,10%                   |
| 2013  | 983.000.000   | 67,17%                   |
| 2014  | 1.000.000.000 | 1,72%                    |
| 2015  | 1.405.000.000 | 40,5%                    |
| 2016  | 2.287.790.229 | 62,83%                   |

Sumber : Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor

Grafik 2

Pertumbuhan Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten  
Bogor Periode 2012-2016



Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa pertumbuhan belanja desa dari tahun 2012-2016 cenderung fluktuatif setiap tahunnya, dimana pertumbuhan belanja desa pada Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor yang terendah yakni sebesar 1,72% terjadi pada tahun anggaran 2014 dan untuk pertumbuhan belanja desa yang terbesar yakni sebesar 62,83%. Dimana turunnya pertumbuhan belanja desa disebabkan oleh pendapatan desa Babakan Sadeng yang mengalami penurunan, Sedangkan naiknya pertumbuhan belanja desa disebabkan oleh karena adanya pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur untuk memperbaiki pelayanan terhadap masyarakat.

Jika dilihat dari peningkatan setiap tahunnya, Belanja Desa pada Desa Babakan Sadeng terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor dalam aspek keuangan semakin baik.

Tabel 8

Rincian Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016

| <b>Belanja Desa</b>                                   | <b>2012</b>        | <b>2013</b>        | <b>2014</b>          | <b>2015</b>          | <b>2016</b>          |
|---|--------------------|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| <b>(Anggaran)</b>                                     | <b>590.000.000</b> | <b>997.000.000</b> | <b>1.241.000.000</b> | <b>1.691.000.000</b> | <b>2.287.789.000</b> |
| <b>(Realisasi)</b>                                    | <b>588.000.000</b> | <b>983.000.000</b> | <b>1.000.000.000</b> | <b>1.405.000.000</b> | <b>2.287.788.229</b> |
| <b>1. Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan</b> | 212.475.000        | 265.325.000        | 235.579.000          | 300.000.000          | 728.287.316          |
| <b>2. Belanja Bidang Pembangunan Desa</b>             | 345.453.000        | 674.625.000        | 726.896.000          | 902.500.000          | 1.441.930.000        |
| <b>3. Belanja Bidang Pembinaan Masyarakat</b>         | 5.000.000          | 7.000.000          | 11.258.000           | 70.250.000           | 31.170.913           |
| <b>4. Belanja Alokasi Dana Untuk Pendidikan</b>       | 25.072.000         | 36.050.000         | 26.267.000           | 132..250.000         | 86.400.000           |

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa belanja Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016 meningkat setiap tahunnya dan belanja desa sebagian besar dari anggaran setiap tahunnya dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan masyarakat. Artinya bahwa pemerintah Desa Babakan Sadeng telah menggunakan anggaran dengan baik, karena di dalam UU RI No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, belanja desa yang baik minimal 70% dari anggaran dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa belanja Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor dapat dikatakan cukup baik.

Alokasi dana untuk pendidikan mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2016 dan rata-rata setiap tahunnya sebesar 5% dari belanja desa dipergunakan untuk mendanai pendidikan. Alokasi dana untuk pendidikan terbesar yakni pada tahun anggaran 2015 dikarenakan pendapatan desa yang bersumber dari Pemerintah Daerah meningkat sehingga belanja desa mengalami peningkatan khususnya

dibidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah desa cukup terlihat untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, tetapi memang alokasi dana untuk pendidikan masih terbilang kecil.

#### **4.2.2. Analisis Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016**

Sektor pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa/daerah, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara bertahap akan membentuk kemandirian. Individu yang demikian merupakan investasi besar dalam proses pembangunan di suatu negara, baik dari aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Untuk mengetahui pertumbuhan pendidikan masyarakat pada Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9

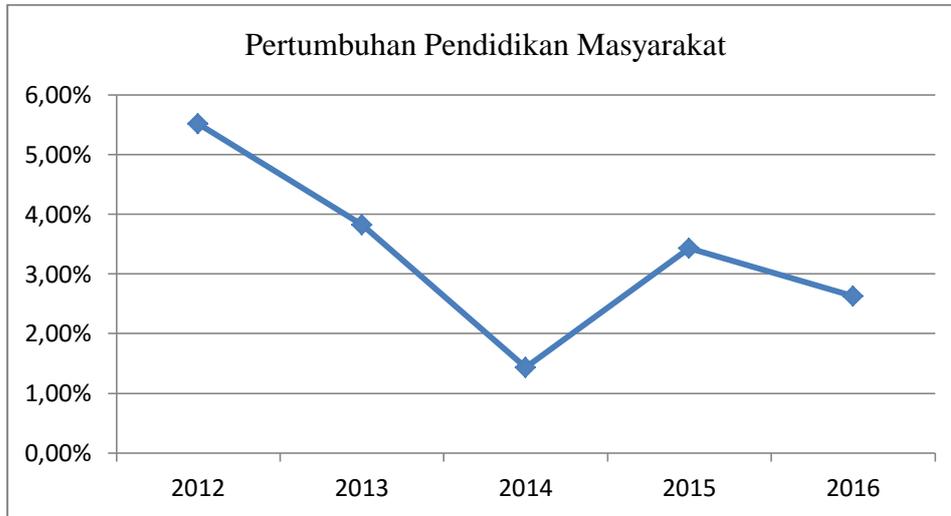
Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016

| No. | Tingkat Pendidikan | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Tahun 2015 | Tahun 2016 |
|-----|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1.  | Sekolah dasar (SD) | 4.079      | 4.205      | 4.245      | 4.293      | 4.302      |
| 2.  | SLTP               | 498        | 541        | 563        | 614        | 663        |
| 3.  | SLTA               | 414        | 435        | 447        | 528        | 609        |
| 4.  | Diploma            | 19         | 20         | 20         | 22         | 25         |
| 5.  | Sarjana/S1         | 16         | 17         | 18         | 18         | 20         |
|     | Jumlah per tahun   | 5.026      | 5.218      | 5.293      | 5.475      | 5.664      |
|     | Pertumbuhan        | 5,52%      | 3,82%      | 1,43%      | 3,43%      | 2,63%      |

Sumber : Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor

Grafik 3

Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan  
Leuwisadeng Kabupaten Bogor Periode 2012-2016



Berdasarkan tabel 9, dapat terlihat bahwa pertumbuhan pendidikan masyarakat selama 2012-2016 cenderung fluktuatif, yang terendah yakni 1,43% terjadi pada tahun anggaran 2014. Dimana penurunan pertumbuhan pendidikan masyarakat terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh pertumbuhan belanja desa yang mengalami penurunan, hal tersebut juga disebabkan oleh penurunan pendapatan desa. Sehingga alokasi untuk pendidikan ikut menurun.

Pertumbuhan pendidikan masyarakat pada tahun 2016 menurun jika dibandingkan dengan pertumbuhan masyarakat pada tahun 2015. Hal itu disebabkan alokasi dana untuk pendidikan menurun pada tahun 2016, disebabkan pada tahun 2016 lebih memfokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Babakan Sadeng mayoritas ada pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor masih rendah. Hal ini disebabkan oleh alokasi dana untuk bantuan pendidikan masih kecil untuk masyarakat, kemudian tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan juga masih rendah dan biaya untuk sekolah sangat tinggi.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2013:147).

Tabel 10  
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics            |   |         |         |         |                |
|-----------------------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
|                                   | N | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Belanja Desa          | 5 | 1,72    | 77,10   | 49,8640 | 30,06220       |
| Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat | 5 | 1,43    | 5,52    | 3,3660  | 1,51160        |
| Valid N (listwise)                | 5 |         |         |         |                |

Sumber : Output SPSS V.23

Dari tabel 10, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji sebanyak 5. Selain itu diperoleh gambaran nilai maksimum dari variabel independen yaitu sebesar 77,10 yang berada pada tahun 2012, nilai minimum sebesar 1,72 berada pada tahun 2014, dengan rata – rata 49,8640 dan standar deviasi 30,06220. Gambaran variabel dependen yaitu dengan nilai maksimum sebesar 5,52 berada pada tahun 2012, nilai minimum sebesar 1,43 berada pada tahun 2014, dengan rata – rata 3,3660 dan standar deviasi 1,51160.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

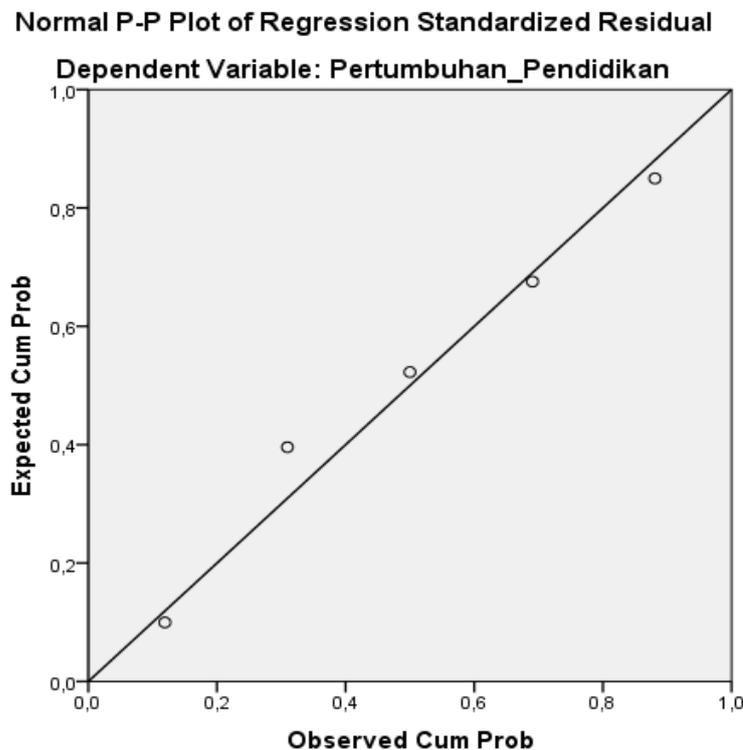
##### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan Uji Normalitas yang digunakan adalah dengan uji one sample kolmogrov smirnov, apabila nilai Sig > 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 11  
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                          | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                  |                          | 5                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                     | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation           | ,85873735               |
|                                    | Most Extreme Differences |                         |
|                                    | Absolute                 | ,180                    |
|                                    | Positive                 | ,131                    |
|                                    | Negative                 | -,180                   |
| Test Statistic                     |                          | ,180                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                          | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh Unstandardized Residual Pertumbuhan Belanja Desa dan Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat adalah 0,200. Karena nilai signifikansi diatas 0,05, maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi uji normalitas. Untuk mempertegas hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar P plot dibawah ini :



Sumber : Output SPSS V.23

Gambar 5

Gambar P Plot Normalitas

Berdasarkan gambar diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, karena grafik P Plot menunjukkan bahwa titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

#### 4.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regres yang baik adalah homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varians tidak konstan dapat menyebabkan biasanya standar error. Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Correlations* dengan melihat nilai

Sig. (2-tailed) pada kolom *Unstandardized Residual*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 12  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Correlations   |                          |                            | Pertumbuhan<br>Belanja Desa | Unstandardized<br>Residual |
|----------------|--------------------------|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| Spearman's rho | Pertumbuhan Belanja Desa | Correlation<br>Coefficient | 1,000                       | ,500                       |
|                |                          | Sig. (2-tailed)            | .                           | ,391                       |
|                |                          | N                          | 5                           | 5                          |
|                |                          | Unstandardized Residual    | Correlation<br>Coefficient  | ,500                       |
|                |                          | Sig. (2-tailed)            | ,391                        | .                          |
|                |                          | N                          | 5                           | 5                          |

Sumber : Output SPSS V. 23

Pada tabel 12, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan output spss v.23 tabel corelations dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom *Unstandardized Residual*. Berdasarkan tabel korelasi tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk korelasi antara pertumbuhan belanja Desa dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0,391. Artinya nilai Sig. (2-tailed) pertumbuhan belanja Desa > 0,05, maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan semua pengujian telah memenuhi kriteria BLUE, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk analisis sederhana.

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variebael terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Dimana :

x = Pertumbuhan belanja Desa

$$b = \frac{\sum(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

y = Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat

$$a = \frac{(\sum y - b \sum x)}{n}$$

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 13  
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)               | 1,303                       | ,934       |                           | 1,394 | ,258 |
|                           | Pertumbuhan Belanja Desa | ,041                        | ,016       | ,823                      | 2,509 | ,047 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat

Dari tabel 13 Coefficients diatas bila dilihat pada kolom Unstandardized Coefficients kolom B, persamaan dari analisis linier sederhana adalah :

$$Y = 1,303 + 0,041$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas, mempunyai arti sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,303 menunjukkan bahwa pertumbuhan pendidikan masyarakat pada Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor.
2. Pertumbuhan belanja desa memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,041, artinya bahwa setiap kenaikan belanja Desa satu satuan maka variabel Pendidikan Masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

#### 4.3.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 14  
Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

| coefficientsa |                          |                             |            |                           |       |      |
|---------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model         |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|               |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1             | (Constant)               | 1,303                       | ,934       |                           | 1,394 | ,258 |
|               | Pertumbuhan Belanja Desa | ,041                        | ,016       | ,823                      | 2,509 | ,047 |

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan tabel 14, variabel pertumbuhan belanja Desa memiliki t-hitung sebesar 2,509 dengan taraf signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,353. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,509 > 2,353$ ) yang memiliki arti bahwa pertumbuhan belanja desa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis H3 diterima, yang dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan belanja desa berpengaruh terhadap peningkatan nilai pertumbuhan pendidikan masyarakat Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor.

#### 4.3.4.2. Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 15

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,823 <sup>a</sup> | ,677     | ,570              | ,99158                     |

a. Variabel Independen :Pertumbuhan Belanja Desa

b. Variabel Dependen : Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan tabel 15, Uji Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,677 atau 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni Pertumbuhan Belanja Desa mampu mempengaruhi variabel Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor sebesar 67,7%, sisanya 32.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar variabel dalam penelitian ini.

#### 4.4. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Periode 2012-2016 Pada Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor, maka dapat dilakukan interpretasi penelitian sebagai berikut :

#### **4.4.1. Analisis Belanja Desa Pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa belanja Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016 cukup baik. Hal ini disebabkan oleh Pemerintah Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor dalam hal menggunakan anggaran cukup baik. Dimana Pemerintah Desa Babakan Sadeng menggunakan anggaran sebagian besar untuk keperluan pembangunan sarana prasarana, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat dan alokasi dana untuk pendidikan cukup terlihat, artinya Pemerintah Desa Babakan Sadeng berupaya untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dengan adanya alokasi dana untuk pendidikan.

Belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja Desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

Secara data keuangan belanja desa mengalami peningkatan, namun bila dilihat dari rasio pertumbuhan belanja desa terjadi fluktuatif. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan dimulainya penambahan Dana Desa dan bantuan dari pemerintah daerah yang diberikan langsung kepada pemerintah desa.

#### **4.4.2. Analisis Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor kurang baik. Dimana mayoritas tingkat pendidikan masyarakat ada pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Masyarakat sangat rendah, mengingat Pemerintah telah mewajibkan untuk menempuh serendah-rendahnya tingkat SMP.

Dalam PP Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Pemerintah menyatakan bahwa masyarakat wajib belajar 9 tahun adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah, Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah tsanawiyah (Mts), atau bentuk lain sederajat.

Dilihat dari rasio pertumbuhan, pendidikan masyarakat terjadi fluktuatif. Dimana pertumbuhan pendidikan masyarakat terkecil pada tahun 2014 dikarenakan terjadi penurunan pertumbuhan belanja desa, dan alokasi untuk pendidikan masih terbilang kecil.

Peningkatan pertumbuhan pendidikan masyarakat belum dilaksanakan secara optimal, hal tersebut disebabkan oleh alokasi dana untuk pendidikan masih terbilang kecil, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah, dan biaya hidup yang semakin tinggi.

#### **4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pertumbuhan belanja desa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat. Pengujian statistik yang menghasilkan bahwa Pertumbuhan Belanja Desa berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat, karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,509 > 2,353$ ) dengan taraf signifikansi 0,047 lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, yang memiliki arti Pertumbuhan Belanja Desa berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara belanja desa dengan peningkatan pendidikan masyarakat. Semakin tinggi belanja desa maka pendidikan masyarakat juga meningkat.

Dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor dari tahun ke tahun, seperti pembangunan jalan masyarakat, perbaikan jalan masyarakat dan alokasi dana untuk pendidikan, maka hal itu mempermudah masyarakat untuk bersekolah dan membantu masyarakat dalam hal biaya pendidikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jajat Kusuma (2016) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan belanja desa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Periode 2012-2016 Pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor.

Hasil pengujian terhadap hipotesis – hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Belanja desa pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan lebih dari 70% dari anggaran setiap tahunnya digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana belanja desa pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016 cukup baik. Hasil ini membuktikan bahwa (H1) diterima.
2. Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor periode 2012-2016 mayoritas ada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar/Sederajat (SD). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng sangat rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Masyarakat pada Desa Babakan Sadeng kurang baik. Hasil ini membuktikan bahwa (H2) diterima.
3. Pertumbuhan Belanja Desa memiliki  $t$  hitung sebesar 2,509. Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai  $2,509 > 2,353$  dan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 67,7% sisanya 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Belanja Desa mempengaruhi Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat Desa Babakan Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor, hasil ini membuktikan bahwa (H3) diterima.

#### **5.2. Saran**

1. Saran untuk Pemerintah Desa

Mengingat sangat pentingnya peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat maka saran untuk Pemerintah Desa adalah :

- a. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan.
- b. Meningkatkan sosialisasi untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
- c. Mengawasi penggunaan dana yang telah diberikan kepada masyarakat yang diperuntukan untuk pendidikan.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya :
  - a. Diharapkan dapat menganalisis dengan metode dan alat lainnya serta menambahkan periode pengamatan agar hasil penelitian semakin valid.
  - b. Diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya agar terlihat secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendidikan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

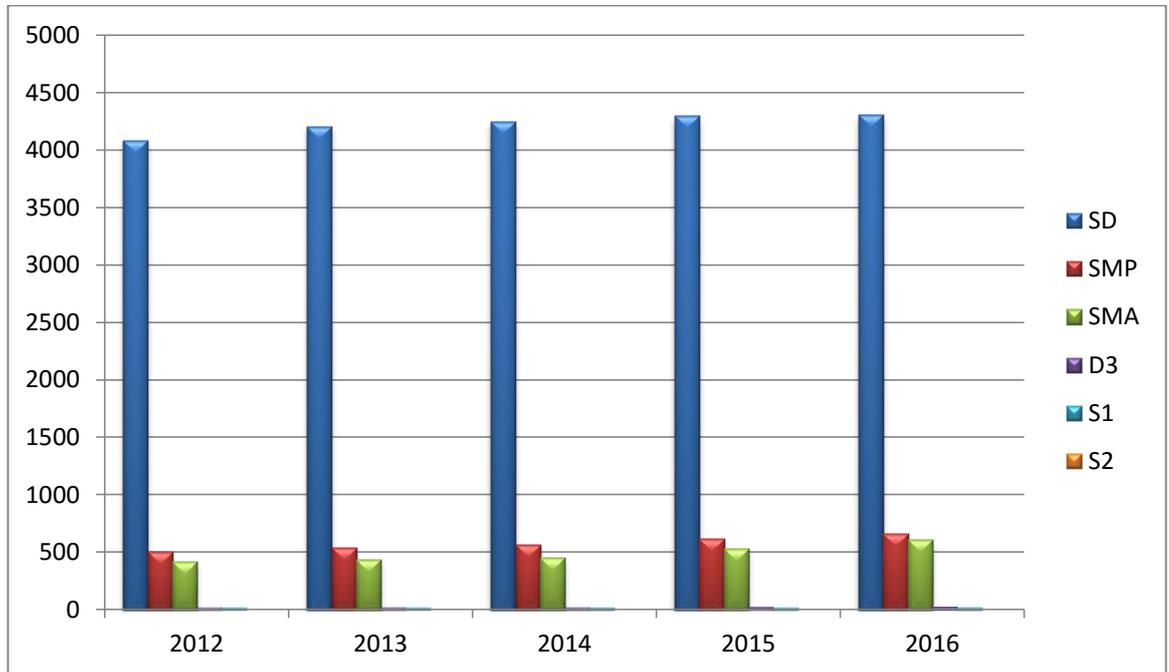
- Halim (2009), *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Indra Bastian (2015), *Akuntansi Untuk Kecamatan Dan Desa*, Jakarta : Erlangga
- Jajat Kusuma (2016), *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Desa Dan Pertumbuhan Belanja Desa Terhadap Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat (Studi kasus Pada Desa Ciasmara Kec.Pamijahan Kab.Bogor Tahun 2011 – 2016)*, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan
- Jayu Pramudya (2015), *Pengaruh Belanja Dan Kesejahteraan Terhadap Pencapaian Tujuan Nasional (Studi kasus pada Kabupaten Sukabumi Tahun 2011 – 2015)*, Jurnal, Jakarta, Universitas Indonesia
- Jolianis (2016), *Pengaruh Alokasi Anggaran Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap Angka Partisipasi Sekolah (Studi kasus pada Kab./Kota Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2010 – 2014)*, Jurnal, Padang, STKIP.
- Kompri (2016), *Manajemen Pendidikan*, Depok, Sleman, Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Kristina Handayani (2013), *Pengaruh Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Bidang Pendidikan (Studi kasus pada Kab./Kota Sulawesi periode Tahun 2009 – 2012)*, Jurnal, Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Meylina Asri (2015), *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi kasus pada Kota Yogyakarta Periode Tahun 2010 – 2014)*, Jurnal, Yogyakarta, Universitas Negeri Jakarta.
- Nurani Soyomukti (2017), *Teori – Teori Pendidikan*, Depok, Sleman, Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Peraturan Lengkap Desa (UU RI No. 6 Tahun 2014)* (2017), Jakarta Timur : Sinar Grafika

- Siregar, Sofyan (2012), *Statistika Deskriptif (edisi ke empat)*, Jakarta : Grapindo Persada
- Suaidinmat (2013), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, jakarta : Bukan Sekedar Kabar, <https://suaidinmath.wordpress.com/2013/10/10/peraturan-pemerintah-republik-indonesia-nomor-47-tahun2008-tentang-wajib-belajar/>
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (edisi ke delapan), Bandung : Alfabeta Bandung
- Suwarjeni (2014), *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Ubait Matraji (2017), JPPI : *Wajib Belajar 12 Tahun Masih Sebatas Retrorika*, Jakarta : DetikNews, <http://m.detik.com/news/berita/d-3460243/jppi-wajib-belajar-12-tahun-masih-sebatas-retrorika>.
- Umar Tirtarahadja (2012), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Ummu Habibah (2017), *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan (Studi kasus Pada Desa-Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2015)*, Jurnal, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiji Suwarno (2017), *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok, Sleman, Yogyakarta : Ar-ruzz Media

# LAMPIRAN

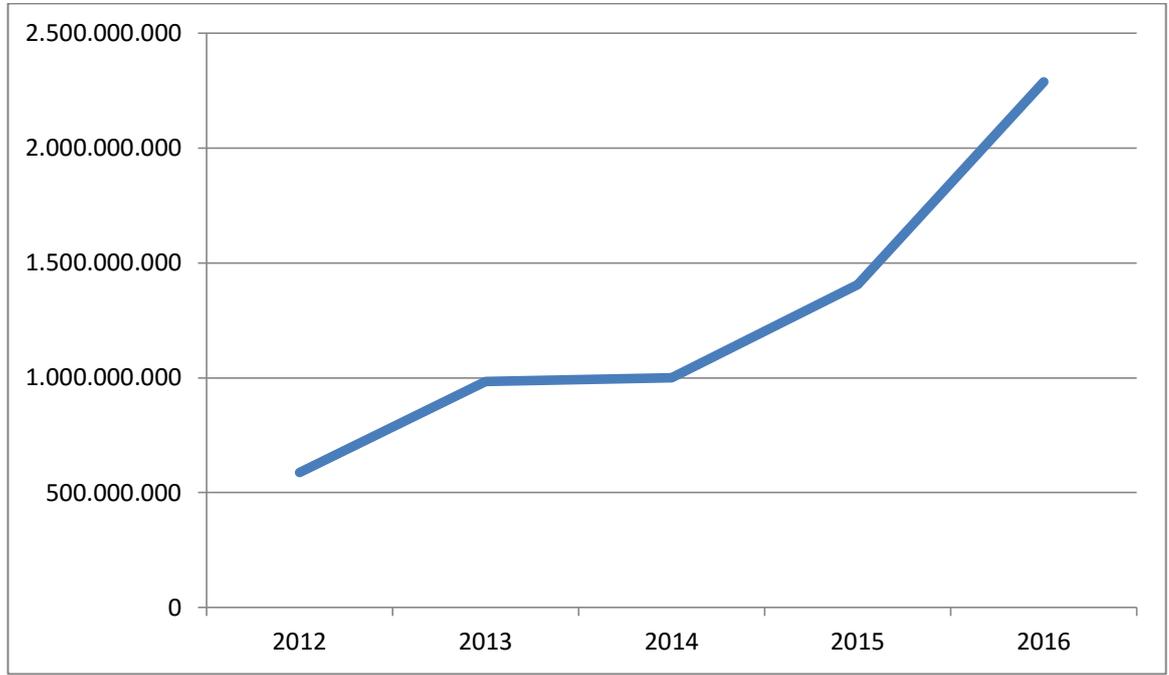
Lampiran : 1

**GRAFIK PERKEMBANGAN KEMAJUAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DESA BABAKAN SADENGKECAMATAN LEUWISADENG KABUPATEN  
BOGOR TAHUN 2012-2016**



Lampiran : 2

**GRAFIK PERKEMBANGAN KEMAJUAN BELANJA DESA  
BABAKANSADENG KECAMATAN LEUWISADENG KABUPATEN  
BOGOR TAHUN 2012-2016**



Lampiran : 3

Rincian Belanja Desa Babakan Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten  
Bogor Tahun 2012-2016

Tahun 2012

| No    |   | Anggaran           | Realisasi          |
|-------|---|--------------------|--------------------|
| I     | <b><u>BELANJA DESA</u></b>  | <b>590.000.000</b> | <b>588.000.000</b> |
| 1.1   | <b>Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b>             | <b>212.475.000</b> | <b>212.475.000</b> |
| 1.1.1 | Belanja Pegawai   | 162.000.000        | 160.000.000        |
| 1.1.2 | Belanja Barang dan Jasa   | 50.475.000         | 50.475.000         |
| 1.2   | <b>Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan</b>                     | <b>347.453.000</b> | <b>345.453.000</b> |
| 1.2.1 | Belanja Infrastruktur   | 283.025.000        | 283.025.000        |
| 1.2.2 | Belanja Modal Pengadaan bangunan lainnya                          | 64.428.000         | 62.428.000         |
| 1.3   | <b>Belanja Bidang Pembinaan Masyarakat</b>                        | <b>5.000.000</b>   | <b>5.000.000</b>   |
| 1.4   | <b>Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Bidang Pendidikan)</b> | <b>25.072.000</b>  | <b>25.072.000</b>  |

**Tahun 2013**

| No    |   | Anggaran           | Realisasi          |
|-------|---|--------------------|--------------------|
| I     | <b><u>BELANJA DESA</u></b>                            | <b>997.000.000</b> | <b>983.000.000</b> |
| 1.1   | <b>Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b> | <b>265.325.000</b> | <b>265.325.000</b> |
| 1.1.1 | Belanja Pegawai                                       | 193.225.000        | 193.225.000        |
| 1.1.2 | Belanja Barang dan Jasa                               | 72.100.000         | 72.100.000         |
| 1.2   | <b>Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan</b>         | <b>684.625.000</b> | <b>674.625.000</b> |
| 1.2.1 | Belanja Infrastruktur                                 | 615.850.000        | 605.850.000        |
| 1.2.2 | Belanja Modal Pengadaan bangunan lainnya              | 68.775.000         | 68.775.000         |
| 1.3   | <b>Belanja Bidang Pembinaan Masyarakat</b>            | <b>11.000.000</b>  | <b>7.000.000</b>   |
| 1.4   | <b>Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>         | <b>36.050.000</b>  | <b>36.050.000</b>  |
|       | Belanja bantuan pendidikan                            | 36.050.000         | 36.050.000         |

**Tahun 2014**

| No    |   | Anggaran             | Realisasi            |
|-------|---|----------------------|----------------------|
| I     | <b><u>BELANJA DESA</u></b>                            | <b>1.241.000.000</b> | <b>1.000.000.000</b> |
| 1.1   | <b>Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b> | <b>297.579.000</b>   | <b>235.579.000</b>   |
| 1.1.1 | Belanja Pegawai Penghasilan Tetap dan Tunjangan       | 133.460.550          | 93.460.550           |
| 1.1.2 | Belanja Pegawai Operasonal Kantor Desa                | 60.315.800           | 38.315.800           |
| 1.1.3 | Belanja Barang dan Jasa                               | 103.802.650          | 103.802.650          |
| 1.2   | <b>Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan</b>         | <b>865.896.000</b>   | <b>726.896.000</b>   |
| 1.2.1 | Belanja Modal Jalan Desa                              | 366.358.000          | 227.358.000          |
| 1.2.2 | Belanja Modal Sarana fisik Kantor                     | 266.358.000          | 266.358.000          |
| 1.2.3 | Belanja Modal Pengembangan Fasilitas Lingkungan       | 233.180.000          | 233.180.000          |
| 1.3   | <b>Belanja Bidang Pembinaan Masyarakat</b>            | <b>31.258.000</b>    | <b>11.258.000</b>    |
| 1.3.1 | Organisasi PKK  | 31.258.000           | 11.258.000           |
| 1.4   | <b>Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>         | <b>46.267.000</b>    | <b>26.267.000</b>    |
| 1.4.1 | Belanja bantuan pendidikan                            | 46.267.000           | 26.267.000           |

## Tahun 2015

| No.   |  | Anggaran             | Realisasi            |
|-------|--|----------------------|----------------------|
| 1     | <b><u>BELANJA DESA</u></b>   | <b>1.691.000.000</b> | <b>1.405.000.000</b> |
| 1.1.  | <b>Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b>                          | <b>400.000.000</b>   | <b>300.000.000</b>   |
| 1.1.1 | Belanja pegawai penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa | 134.000.000          | 104.000.000          |
| 1.1.2 | Belanja pegawai operasional kantor desa  | 103.000.000          | 73.000.000           |
| 1.1.3 | Belanja pegawai operasional BPD  | 52.000.000           | 22.000.000           |
| 1.1.4 | Belanja pegawai insentif RT dan RW   | 21.000.000           | 11.000.000           |
| 1.1.5 | Belanja barang dan jasa  | 90.000.000           | 90.000.000           |
| 1.2.  | <b>Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</b>                             | <b>988.500.000</b>   | <b>902.500.000</b>   |
| 1.2.1 | Belanja modal pengembangan MCK   | 70.250.000           | 70.250.000           |
| 1.2.2 | Belanja modal penegembangan fasilitas lingkungan                               | 305.375.000          | 255.375.000          |
| 1.2.3 | Belanja modal sarana aparatur desa   | 35.125.000           | 35.125.000           |
| 1.2.4 | Belanja modal kebersihan lingkungan  | 210.750.000          | 210.750.000          |
| 1.2.5 | Belanja modal jalan lingkungan   | 367.000.000          | 331.000.000          |
| 1.3.  | <b>Belanja Bidang Pembinaan Masyarakat</b>                                     | <b>70.250.000</b>    | <b>70.250.000</b>    |
| 1.3.1 | Belanja barang jasa pemuda/olahraga  | 28.100.000           | 28.100.000           |
| 1.3.2 | Belanja barang jasa organisasi PKK   | 21.075.000           | 21.075.000           |
| 1.3.3 | Belanja barang jasa pengrajin  | 14.050.000           | 14.050.000           |
| 1.3.4 | Belanja barang jasa keseninan/seni budaya                                      | 7.025.000            |                      |
| 1.4.  | <b>Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>                                  | <b>232.250.000</b>   | <b>132.250.000</b>   |
| 1.4.1 | Belanja barang jasa peningkatan pendidikan                                     | 232.250.000          | 132.250.000          |

## Tahun 2016

| No.   |  | Anggaran             | Realisasi            |
|-------|--|----------------------|----------------------|
| 1     | <b><u>BELANJA DESA</u></b>   | <b>2.287.789.000</b> | <b>2.287.788.229</b> |
| 1.1.  | <b>Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b>                          | <b>728.288.087</b>   | <b>728.287.316</b>   |
| 1.1.1 | Belanja pegawai penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa | 251.314.909          | 251.314.909          |
| 1.1.2 | Belanja pegawai operasional kantor desa  | 188.486.195          | 188.486.195          |
| 1.1.3 | Belanja pegawai operasional BPD  | 125.658.233          | 125.657.462          |
| 1.1.4 | Belanja pegawai insentif RT dan RW   | 62.828.750           | 62.828.750           |
| 1.1.5 | Belanja barang dan jasa  | 100.000.000          | 100.000.000          |
| 1.2.  | <b>Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</b>                             | <b>1.441.930.000</b> | <b>1.441.930.000</b> |
| 1.2.1 | Belanja modal tanah bangunan kantor  | 211.400.000          | 211.400.000          |
| 1.2.2 | Belanja modal pengadaan bangunan lainnya                                       | 224.500.000          | 224.500.000          |
| 1.2.3 | Belanja modal pengadaan jalan desa   | 165.640.000          | 165.640.000          |
| 1.2.4 | Belanja modal pengadaan jaringan air   | 362.644.000          | 362.644.000          |
| 1.2.5 | Belanja modal pengadaan instalasi listrik                                      | 3.000.000            | 3.000.000            |
|       | Belanja modal pengadaan jalan lingkungan                                       | 474.746.000          | 474.746.000          |
| 1.3.  | <b>Belanja Bidang Pembinaan Masyarakat</b>                                     | <b>31.170.913</b>    | <b>31.170.913</b>    |
| 1.3.1 | Belanja barang jasa pemuda/olahraga  | 15.670.913           | 15.670.913           |
| 1.3.2 | Belanja barang jasa organisasi PKK   | 15.500.000           | 15.500.000           |
| 1.4.  | <b>Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>                                  | <b>86.400.000</b>    | <b>86.400.000</b>    |
| 1.4.1 | Belanja barang jasa pendidikan   | 86.400.000           | 86.400.000           |

## Lampiran : 4

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                          | N | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| Pertumbuhan Belanja Desa | 5 | 1,72    | 77,10   | 49,8640 | 30,06220       |
| Pertumbuhan Pendidikan   | 5 | 1,43    | 5,52    | 3,3660  | 1,51160        |
| Valid N (listwise)       | 5 |         |         |         |                |

## Lampiran : 5

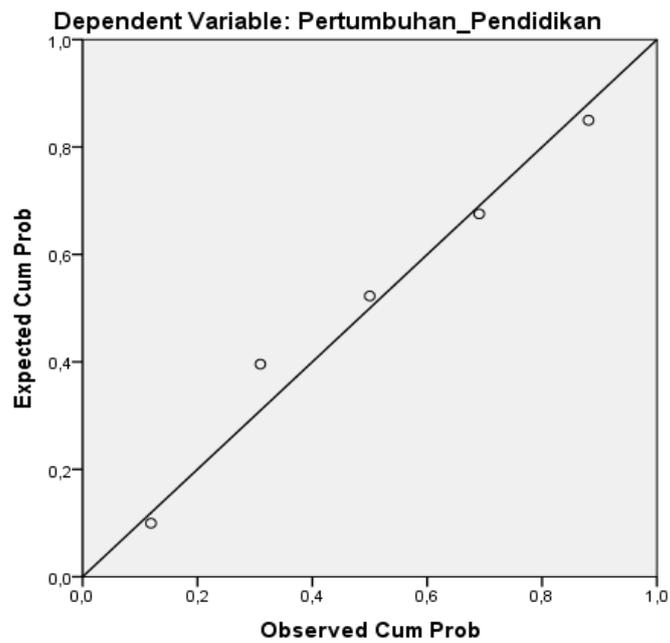
### Hasil Uji Asumsi Klasik :

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 5                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,85873735               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,180                    |
|                                  | Positive       | ,131                    |
|                                  | Negative       | -,180                   |
| Test Statistic                   |                | ,180                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

|                |                          | Pertumbuhan<br>Belanja Desa | Unstandardized<br>Residual |
|----------------|--------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| Spearman's rho | Pertumbuhan Belanja Desa | Correlation<br>Coefficient  | 1,000<br>,500              |
|                |                          | Sig. (2-tailed)             | .<br>,391                  |
|                |                          | N                           | 5<br>5                     |
|                |                          | Unstandardized Residual     | Correlation<br>Coefficient |
|                |                          | Sig. (2-tailed)             | ,391<br>.                  |
|                |                          | N                           | 5<br>5                     |

**Lampiran : 6**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)               | 1,303                       | ,934       |                           | 1,394 | ,258 |
|       | Pertumbuhan Belanja Desa | ,041                        | ,016       | ,823                      | 2,509 | ,047 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat

**Lampiran : 7**

**Hasil Uji Hipotesis :**

**a. Uji Statistik Parsial (Uji t)**

| Model |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)               | 1,303                       | ,934       |                           | 1,394 | ,258 |
|       | Pertumbuhan Belanja Desa | ,041                        | ,016       | ,823                      | 2,509 | ,047 |

**b. Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,823 <sup>a</sup> | ,677     | ,570              | ,99158                     |

a. Variabel Independen : Pertumbuhan Belanja Desa

b. Variabel Dependen : Pertumbuhan Pendidikan Masyarakat